

DITERMINASI FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY DENGAN FINANCIAL DISTRESS SEBAGAI MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2016 – 2018

Yoosita Aulia^{1*)}, Wulan Setiawati²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo Surabaya
email yoosita.aulia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze and prove financial distress is able to moderate the influence of the complexity of the company's operations and audit committee on audit delay. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. The sampling technique uses a purposive sampling technique with a total of 66 samples. The analysis technique used in this study is logistic regression. The results of this study indicate that . Financial distress does not moderate the effect of the complexity of the company's operations on audit delay on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2018. Financial distress does not moderate the effect of the audit committee on audit delay on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2018.

Keywords: *Complexity of Company Operations, Audit Committee, Audit Delay, Financial Distress*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan financial distress mampu memoderasi pengaruh kompleksitas operasi dan komite audit terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan total 66 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress tidak memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Financial distress tidak memoderasi pengaruh komite audit terhadap penundaan audit terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

Kata kunci: *Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit, Audit Delay, Financial Distress*

1 PENDAHULUAN

Tingginya permintaan audit atas laporan keuangan disebabkan oleh perkembangan perusahaan *go public* yang semakin pesat. Peran penting laporan keuangan sebagai dasar proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan dapat menunjang kelangsungan perusahaan. Para pemakai laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, yaitu laporan yang mengandung informasi yang lengkap, transparan, dan tepat waktu. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan hal penting, dikarenakan keterlambatan waktu dalam penyajian laporan keuangan akan menyebabkan informasi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan publik wajib menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada investor. Para investor memerlukan laporan keuangan yang relevan dan mudah dipahami. Ada beberapa perusahaan yang *listed* di BEI yang melaporkan laporan keuangan tahunannya terlambat. Keterlambatan ini disebabkan oleh lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan auditan (Puspitasari, 2012). *Audit delay* merupakan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) yang berbeda dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. *Audit delay* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kompleksitas perusahaan dan komite audit. Kompleksitas perusahaan terjadi sebagai akibat pembentukan beberapa departemen dan pembagian pekerjaan yang berfokus pada banyaknya unit yang berbeda. Sementara komite audit merupakan suatu komite yang bertugas sebagai komisaris independen, bertanggung jawab dalam pengawasan proses penyusunan laporan keuangan. Jumlah komite audit yang semakin besar dalam suatu perusahaan dapat mempersingkat *audit delay* (Jumratul dan Wiratmaja, 2014). Laporan keuangan adalah sarana terpenting untuk

mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Pihak eksternal akan memberikan tanggapan terhadap sinyal-sinyal *financial distress*, seperti adanya penundaan barang, tagihan dari bank dan lain-lain. Adanya *financial distress* menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Perusahaan pertambangan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagian besar perusahaan dalam sektor pertambangan ini terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

2 KAJIAN LITERATUR

Laporan keuangan merupakan sarana yang paling penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, karena laporan keuangan memiliki peranan dalam proses pengukuran, pertanggungjawaban dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi dapat dipercaya sebelum diserahkan pada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan tepat waktu (Darmawan, 2017). Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan bahwa setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat sembilan puluh hari setelah tahun buku berakhir. Saputri (2012) menjelaskan *audit delay* adalah lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh auditor yang biasanya dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Menurut Faricha dan Ardini (2017) kompleksitas operasi

perusahaan merupakan akibat langsung dari pembagian pekerjaan dan pembentukan departemen yang berfokus pada pembagian pekerjaan.. Adanya kompleksitas operasi perusahaan akan menambah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan. *Audit delay* dapat dipersingkat dengan semakin banyaknya komite audit dalam suatu perusahaan, (Jumratul dan Wiratmaja, 2014). Sinyal krisis keuangan atau *financial distress* akan ditanggapi oleh pihak eksternal perusahaan seperti adanya penundaan barang, tagihan dari bank dan lain sebagainya yang menyebabkan adanya perubahan terhadap biaya operasi sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban:

H1 : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H2 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H3 : *Financial distress* memperkuat pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.

H4 : *Financial Distress* memperlemah pengaruh komite audit terhadap *audit delay*

3 METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Independent variable atau Variabel Bebas

Independent variable dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Operasi Perusahaan (X1) dan Komite Audit (X2).

a. Kompleksitas Operasi Perusahaan (X1)

Kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan ada tidaknya cabang. Pengukuran dengan variabel *dummy*. 1 untuk perusahaan yang memiliki

cabang dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki cabang.

b. Komite Audit (X2)

Pengukuran komite audit yaitu dengan membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah dewan komisaris seperti yang dilakukan Sulistya (2013), rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Proporsi Komite Audit} \\ &= \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}} \end{aligned}$$

Dependent Variable atau Variabel Terikat

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* (Y) yaitu *audit delay* adalah lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan audit yang dilakukan oleh auditor yang biasanya dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan audit.

Audit Delay

= Tanggal Laporan Audit

– Tanggal Laporan Keuangan

Moderating Variable atau Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* (Z). Variabel ini diukur dengan rumus :

Debt to Equity Ratio (DER)

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 218). Adapun kriteria- kriteria yang digunakan untuk

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
- b. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
- c. Perusahaan pertambangan yang tidak *delisting* dari BEI selama periode 2016-2018

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

Metode Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Teknik Analisis

Tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menghitung Kompleksitas Operasi Perusahaan (X1) yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*
2. Menghitung Komite Audit (X2) yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komite Audit} = \frac{\text{Total Komite Audit}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3. Menghitung *Financial Distress* (Z) yang diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variable *financial distress* diukur dengan menggunakan variabel

dummy dan hasil DER menggunakan nilai absolut. Jika perusahaan mempunyai rasio DER di atas 100%, maka absolut dan akan diberi nilai 1, selain itu akan diberi nilai 0

4. Menghitung variabel *Audit Delay* (Y) yang diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

5. Pengembangan model analisis logistik untuk mengetahui ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Model analisis logistik yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$P1(Y) = \frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z)}$$

Keterangan:

P1 (Y) = *Audit Delay*

exp = expected regression coefficient (exp(B))

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Kompleksitas Operasi Perusahaan

X_2 = Komite Audit

Z = *Financial distress*

6. Menguji Kelayakan Model

- 1) Nilai -2 Log Likelihood

Nilai -2 Log Likelihood dibandingkan dengan nilai *chi square* pada taraf signifikansi 0,05 dengan df sebesar n-1 dengan n adalah jumlah sampel. Model dikatakan layak jika nilai -2 log likelihood > *chi square* tabel.

- 2) *Chi Square Omnibus Test of Model Coefficients*

Chi square omnibus test of model coefficients menguji kelayakan

model dengan ketentuan bahwa nilai signifikansi *chi square omnibus test of model coefficients* sama atau kurang dari 0,05 ($p \leq 0,05$) maka model dikatakan layak.

3) *Nagelkerke's R Square*
Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Spell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Spell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. Dengan demikian *Nagelkerke's R square* menjelaskan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat.

7. Pengujian Hipotesis
 Kriteria keputusan dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai *Wald* dan α , dengan ketentuan bahwa jika signifikansi nilai *Wald* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$) maka hipotesis diterima.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Terdapat 42 perusahaan yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling*. Data yang digunakan yaitu sebanyak 66 laporan keuangan perusahaan terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.

2. Deskripsi Sampel

Berikut tabel sampel:

Tabel 1. Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy, Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang, Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
3	ARII	PT. Atlas Resources, Tbk
4	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi, Tbk
5	BYAN	PT. Bayan Resources, Tbk
6	BUMI	PT. Bumi Resources, Tbk
7	CITA	PT. Cita Mineral Investindo, Tbk
8	CTTH	PT. Citatah, Tbk
9	DKFT	PT. Central Omega Resources, Tbk
10	DOID	PT. Delta Dunia Makmur, Tbk
11	ELSA	PT. Elnusa, Tbk
12	HRUM	PT. Harum Energi, Tbk
13	INCO	PT. Vale Indonesia, Tbk
14	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk
15	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia, Tbk
16	MITI	PT. Mitra Investindo, Tbk
17	MYOH	PT. Samindo Resources, Tbk
18	PTBA	PT. Bukit Asam, Tbk
19	PTRO	PT. Petrosea, Tbk
20	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco, Tbk.
21	TINS	PT. Timah, Tbk
22	TOBA	PT. Toba Bara Sejahtera, Tbk

Sumber: data diolah

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Mengacu Tabel 2, diperoleh informasi variabel kompleksitas operasi perusahaan mempunyai nilai *Wald* sebesar 5,097 dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,210 dan tingkat signifikansi 0,024. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil $\alpha = 5\%$ ($0,024 < 0,05$) serta nilai koefisien regresi menunjukkan nilai yang positif yang berarti hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi kompleksitas operasi perusahaan maka *audit delay* semakin lama.

Tabel 2.

Hasil Uji Hipotesis Dengan Uji Wald Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	d	Sig.	Exp(B)
Stepl ^a	2,210	,979	5,097	1	,024	9,120

Komite Audit	-4,471	1,442	9,606	1,002	,011
Constant	2,039	1,255	2,641	1,104	7,680

a. Variable(s) entered on step 1: Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit.

Sumber: data diolah

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Mengacu Tabel 2, diperoleh informasi variabel komite audit memiliki nilai *Wald* sebesar 9,606 dengan nilai koefisien regresi sebesar -4,471 dan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil $\alpha = 5\%$ ($0,002 < 0,05$) serta nilai koefisien regresi menunjukkan nilai yang negatif yang berarti hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini mengandung makna bahwa jumlah komite audit yang semakin banyak dalam suatu perusahaan akan meminimalisir *audit delay*.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Mengacu Tabel 3, diperoleh informasi variabel kompleksitas operasi perusahaan yang dimoderasi variabel *financial distress* memiliki nilai *Wald* 0,000 dengan nilai koefisien regresi -27,204 dan tingkat signifikansi 0,999. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar $\alpha = 5\%$ ($0,999 > 0,05$) yang menunjukkan hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Dengan demikian, bisa ditarik simpulan bahwa *financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

Tabel 3

Hasil Uji Hipotesis Dengan Uji *Wald* Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Si g.	Exp (B)
Step 1 ^a	Kompleksitas Operasi Perusahaan	1,875	,971	3,734	1	,053	6,524
	Komite Audit	-2,784	1,590	3,064	1	,080	,062

Financial Distress	114,617	59202,716	,000	1,908	5,99349
Kompleksitas Operasi Perusahaan* Financial Distress	-27,204	42724,916	,000	1,909	,000
Komite Audit*Financial Distress	-88,446	28978,807	,000	1,908	,000
Constant	1,025	1,309	,613	1,434	2,788

a. Variable(s) entered on step 1: Kompleksitas Operasi Perusahaan, Komite Audit, Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan*Financial Distress, Komite Audit*Financial Distress.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Mengacu Tabel 3, diperoleh informasi variabel komite audit yang dimoderasi variabel *financial distress* memiliki nilai *Wald* 0,000 dengan nilai koefisien regresi -88,446 dan tingkat signifikansi 0,998. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar $\alpha = 5\%$ ($0,998 > 0,05$) yang berarti hipotesis keempat (H_4) ditolak. Sehingga, dapat ditarik simpulan bahwa *financial distress* tidak bisa memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018, maka dapat disimpulkan:

1. Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan

- yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018.
2. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018.
 3. *Financial distress* tidak memoderasi pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018.
 4. *Financial distress* tidak memoderasi pengaruh komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 sehingga simpulan yang dapat diambil belum dapat digeneralisasikan pada perusahaan-perusahaan lainnya.
2. Variabel independen yang digunakan hanya kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit sebagai variabel independen, sehingga memungkinkan ada variabel-variabel lain yang memengaruhi *audit delay* seperti *likuiditas*, *leverage* asimetri informasi, *profitabilitas*, *solvabilitas*, *reputasi KAP*, dan *pergantian auditor*.

Saran

1. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya
Memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 tetapi juga perusahaan dan sektor lainnya seperti manufaktur, perbankan, dan lain-lain. *Kemudian* menggunakan variabel-variabel independen lain yang tidak tercakup dalam penelitian seperti *likuiditas*, *leverage*, *likuiditas*, *leverage*

asimetri informasi, *profitabilitas*, *solvabilitas*, *reputasi KAP*, dan *pergantian auditor* dan lainnya untuk mengetahui faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi *audit delay* dan tidak menggunakan variabel *financial distress* sebagai variabel moderasi melainkan menggunakan variabel *financial distress* sebagai variabel independen.

2. Saran Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini diketahui bahwa kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan bisa lebih memerhatikan kompleksitas operasi perusahaan dan komite audit karena akan berdampak kepada *audit delay* perusahaan yang bersangkutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pimpinan bursa efek indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk keperluan pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S & Wirakusuma. 2013. Pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, kompleksitas oprasi, *reputasi KAP* dan komite audit pada *Audit Delay*. *Ejurnal Akuntansi universitas Udayana* 5.2, hlm.251-270.
- Ariyani, N. nyoman T. D., & Budiarta, I. K. 2014. Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. 2, 217–230.
- Darmawan. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 254–282.
- Eksandy. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Solvabilitas*, *Profitabilitas* dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay* (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015) . *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Dr. Soetomo university Press. Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9, Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Haryani, Jumrratul dan Wiratmaja. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik pada Audit Delay. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Lestari, P. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. 151.
- Muliantari, Ayu dan Latrini. 2017. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Praptika, P., & Rasmini, N. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Rasmini, Ni Ketut dan Putu Yulia Hartanti Praptika. 2016. Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 17(2), 2302–8556. <https://doi.org/ISSN:2302-8556>
- Wardana. 2014. Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia. 20, 1875–1903.